

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua

Jeff Pippenger

2025-12-02

Nomor Dua

"Dengan kerinduan yang mendalam aku menantikan saat ketika peristiwa pada hari Pentakosta akan terulang dengan kuasa yang bahkan lebih besar daripada pada kesempatan itu. Yohanes berkata, 'Aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, dengan kuasa yang besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya.' Kemudian, sebagaimana pada masa Pentakosta, orang-orang akan mendengar kebenaran disampaikan kepada mereka, setiap orang dalam bahasanya sendiri."

"Allah dapat menghembuskan hidup yang baru ke dalam setiap jiwa yang sungguh-sungguh ingin melayani-Nya, dan dapat menyentuh bibir dengan sepotong bara api yang menyala dari atas mezbah, serta menjadikan mulut mereka fasih memuji-Nya. Ribuan suara akan diresapi oleh kuasa untuk menyatakan kebenaran-kebenaran yang menakjubkan dari Firman Allah. Lidah yang gagap akan terlepas, dan yang penakut akan dikuatkan untuk memberi kesaksian yang berani tentang kebenaran. Kiranya Tuhan menolong umat-Nya untuk menyucikan bait jiwa dari setiap kecemaran, dan memelihara hubungan yang begitu erat dengan-Nya sehingga mereka dapat turut mengambil bagian dalam hujan akhir ketika hujan itu dicurahkan." Review and Herald, 20 Juli 1886.

Pentakosta, ketika dianggap sebagai hari raya Tuhan, tidak dapat dipisahkan dari Paskah, hari raya roti tidak beragi, persembahan buah sulung, dan hari raya tujuh minggu. Pentakosta adalah suatu kurun waktu, meskipun juga merupakan suatu titik waktu. Itulah sebabnya hal itu disebut "musim Pentakosta." Musim itu dimulai dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus. Setelah kenaikan-Nya, Kristus memberikan empat puluh hari pengajaran pribadi yang kemudian diikuti oleh sepuluh hari di ruang atas, di mana kesatuan dicapai. 9/11 memulai suatu periode yang berakhir pada undang-undang Hari Minggu di Amerika Serikat. Undang-undang Hari Minggu itu diwakili oleh hari Pentakosta sebagai sebuah titik waktu; suatu titik waktu yang didahului oleh suatu periode waktu yang dimulai pada 9/11. Dari 9/11 hingga undang-undang Hari Minggu, "musim Pentakosta" itu terulang.

Petrus menjelaskan bahwa fenomena ajaib "lidah-lidah api" bukanlah kebodohan karena mabuk, melainkan penggenapan kitab Yoel, sebab telah timbul perbantahan terhadap pekabaran itu. "Lidah" melambangkan penyampaian sebuah pesan, dan api melambangkan Roh Kudus. Pekabaran Pentakosta melambangkan perpaduan antara keilahian (Allah adalah api yang menghanguskan) dengan kemanusiaan lidah. Sebagaimana Petrus mewakili seratus empat puluh empat ribu pada masa hujan akhir, demikian pula orang-orang Yahudi yang suka berdalih itu mewakili umat perjanjian terdahulu yang sedang dilewati tepat pada saat hujan akhir sedang turun.

Dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus, dan mulai berkata-kata dengan bahasa-bahasa lain, sebagaimana Roh memberi mereka kemampuan untuk berbicara. Dan di Yerusalem tinggal orang-orang Yahudi, orang-orang saleh, dari setiap bangsa di bawah langit. Ketika hal itu terdengar, orang banyak berkumpul dan menjadi bingung, karena masing-masing mendengar mereka berbicara dalam bahasa mereka sendiri. Dan mereka semua heran dan takjub, sambil berkata satu kepada yang lain, Lihat, bukankah semua yang berbicara ini orang-orang Galilea? Maka bagaimana kita masing-masing mendengar mereka dalam bahasa kita sendiri, tempat kita dilahirkan? Orang Partia, Media, Elam, dan penduduk Mesopotamia, dan di Yudea, dan Kapadokia, di Pontus, dan Asia, Frigia, dan Pamfilia, di Mesir, dan di daerah-daerah Libya yang berdekatan dengan Kirene, dan pendarang dari Roma, orang Yahudi dan proselit, orang Kreta dan orang Arab—kami mendengar mereka berbicara dalam bahasa kami tentang perbuatan-perbuatan besar Allah. Dan mereka semua heran, dan bimbang, sambil berkata satu kepada yang lain, Apa artinya ini? Tetapi yang lain mengejek dan berkata, Orang-orang ini penuh anggur baru. Tetapi Petrus, berdiri bersama kesebelas orang lainnya, meninggikan suaranya, dan berkata kepada mereka, Hai orang-orang Yudea, dan semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah hal ini dan dengarkanlah perkataanku: Sebab orang-orang ini tidak mabuk, seperti yang kalian sangka, karena sekarang baru jam ketiga. Kisah Para Rasul 2:4-15.

Petrus menjelaskan Pentakosta sebagai penggenapan kitab Yoel. Ia melakukannya secara nubuatan ketika seluruh dunia diwakili, sebab bagian tersebut menyatakan bahwa para pendengarnya datang "dari setiap bangsa di bawah kolong langit." Pada 9/11 bumi diterangi oleh kemuliaan Kristus, dan kemudian pada undang-undang hari Minggu seratus empat puluh empat ribu akan mencerminkan kemuliaan Kristus secara sempurna ketika mereka ditinggikan sebagai panji di hadapan seluruh dunia. Periode Pentakosta dimulai pada 9/11 dan berakhir pada undang-undang hari Minggu.

Tak seorang pun dari kita akan pernah menerima meterai Allah sementara tabiat kita masih memiliki satu noda atau cela. Menjadi tugas kita untuk memperbaiki kekurangan dalam tabiat kita, untuk menyucikan bait jiwa dari segala kenajisan. Kemudian hujan akhir akan turun atas kita sebagaimana hujan awal turun atas para murid pada Hari Pentakosta.

Kita terlalu mudah merasa puas dengan apa yang telah kita capai. Kita merasa kaya dan berkecukupan dengan harta benda dan tidak tahu bahwa kita 'malang, dan sengsara, dan miskin, dan buta, dan telanjang.' Sekaranglah waktunya mengindahkan teguran dari Saksi yang Benar: 'Aku menasihatkan engkau untuk membeli dari-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya; dan pakaian putih, supaya engkau berpakaian dan aib ketelanjanganmu tidak kelihatan; dan urapi matamu dengan salep mata, supaya engkau dapat melihat.' ...

Sekaranglah kita harus menjaga diri kita dan anak-anak kita supaya tetap tidak dicemarkan oleh dunia. Sekaranglah kita harus membasuh jubah tabiat kita dan memutuhkannya dalam darah Anak Domba. Sekaranglah kita harus mengalahkan kesombongan, hawa nafsu, dan kemalasan rohani. Sekaranglah kita harus bangun dan mengusahakan dengan tekad bulat keselarasan tabiat. 'Hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu.' Kita berada dalam keadaan yang sangat berat, menunggu dan berjaga-jaga menantikan kedatangan

Tuhan kita. Dunia berada dalam kegelapan. 'Tetapi kamu, saudara-saudara,' kata Paulus, 'tidak berada dalam kegelapan, sehingga hari itu menimpa kamu seperti pencuri.' Tujuan Allah senantiasa adalah untuk menghadirkan terang dari kegelapan, sukacita dari dukacita, dan kelegaan dari keletihan bagi jiwa yang menanti dan merindukan.

Apa yang sedang kamu lakukan, saudara-saudara, dalam pekerjaan persiapan yang besar? Mereka yang menyatu dengan dunia sedang menerima pola duniawi dan mempersiapkan diri untuk tanda binatang. Mereka yang tidak mengandalkan diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Allah, dan yang menyucikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran—mereka adalah yang sedang menerima pola surgawi dan bersiap untuk menerima meterai Allah pada dahi mereka. Ketika ketetapan itu dikeluarkan dan cap itu dibubuhkan, tabiat mereka akan tetap murni dan tak bernoda sampai selama-lamanya.

Sekaranglah waktunya untuk mempersiapkan diri. Meterai Allah tidak akan pernah ditempatkan pada dahi pria atau wanita yang tidak murni. Itu tidak akan pernah ditempatkan pada dahi pria atau wanita yang ambisius, yang mencintai dunia. Itu tidak akan pernah ditempatkan pada dahi pria atau wanita yang berlidah dusta atau berhati penuh tipu daya. Semua yang menerima meterai itu harus tak bernoda di hadapan Allah—calon penghuni surga. Majulah, saudara-saudara dan saudari-saudari. Pada saat ini saya hanya dapat menulis secara singkat tentang hal-hal ini, sekadar menarik perhatian saudara-saudara pada perlunya persiapan. Selidikilah Kitab Suci sendiri, agar saudara-saudara mengerti kesungguhan yang menggentarkan pada saat ini. Testimonies, jilid 5, 214, 216.

Di sini Saudari White mengidentifikasi Pentakosta sebagai suatu titik waktu, sejalan dengan hukum hari Minggu di Amerika Serikat, "ketika dekret itu dikeluarkan." Namun, sekalipun ia menandai hukum hari Minggu dan Pentakosta sebagai suatu titik waktu, pesan yang menyerukan persiapan itu menunjuk pada suatu periode yang mendahului hukum hari Minggu, yang dilambangkan oleh musim Pentakosta. Hukum hari Minggu adalah ujian Sabat hari ketujuh, dan periode dari 9/11 hingga hukum hari Minggu dapat diidentifikasi sebagai "hari persiapan Tuhan" yang bersifat simbolis. Persiapan mendahului ujian.

"Hujan akhir akan turun atas" seratus empat puluh empat ribu, persis "sebagaimana hujan awal turun atas para murid pada Hari Pentakosta." Masa yang digambarkan sebagai musim Pentakosta dimulai dengan percikan ketika Kristus kembali setelah kenaikan-Nya.

Dan setelah Ia mengatakan hal ini, Ia mengembusi mereka dan berkata kepada mereka, "Terimalah Roh Kudus." Yohanes 20:22.

Napas-Nya membawa Roh Kudus, dan napaslah yang menghasilkan bunyi kata-kata. Yesus adalah Firman, dan napas-Nya membawa Roh Kudus melalui penyampaian Firman-Nya. Napaslah yang menghidupkan tubuh Adam, dan napas jugalah yang menghidupkan bala tentara Yehezkiel dari tulang-tulang kering yang dibangkitkan.

Tindakan Kristus menghembuskan Roh Kudus ke atas murid-murid-Nya, dan menganugerahkan damai sejahtera-Nya kepada mereka, adalah bagaikan beberapa tetes sebelum curahan yang berlimpah yang akan turun pada hari Pentakosta. Spirit of Prophecy,

jilid 3, 243.

Pada awal masa Pentakosta, "napas" Kristus menganugerahkan Roh Kudus kepada para murid, namun sebagian masih ragu.

Tetapi Tomas, salah satu dari dua belas, yang disebut Didimus, tidak bersama mereka ketika Yesus datang. Maka murid-murid yang lain berkata kepadanya, "Kami telah melihat Tuhan." Tetapi ia berkata kepada mereka, "Kecuali aku melihat bekas paku pada tangan-Nya, dan menaruh jariku ke dalam bekas paku itu, serta memasukkan tanganku ke dalam lambung-Nya, aku tidak akan percaya." Yohanes 2:24, 25.

Periode Pentakosta memulai suatu masa "pengujian", yang diawali dengan hembusan napas Kristus dan kontroversi keraguan Tomas. Kontroversi Tomas pada permulaan melambangkan kontroversi orang-orang Yahudi pada akhir periode Pentakosta. Kristus memberikan firman-Nya dan Roh Kudus kepada para murid pada permulaan, dan para murid memberikan firman dan Roh Kudus kepada dunia pada akhir periode Pentakosta.

Pekerjaan yang telah diselesaikan Kristus ketika Ia menghembusi para murid merupakan kesaksian kedua atas pekerjaan yang sama yang baru saja Ia selesaikan bersama para murid di jalan ke Emaus.

Dan terjadilah, ketika mereka berbincang-bincang dan bertukar pikiran, Yesus sendiri mendekat dan berjalan bersama mereka. Tetapi mata mereka terhalang sehingga mereka tidak mengenal Dia. ...

Lalu Ia berkata kepada mereka, "Hai orang-orang bodoh dan lamban hati untuk percaya akan semua yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita hal-hal ini dan masuk ke dalam kemuliaan-Nya?" Dan mulai dari Musa dan semua nabi, Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang diri-Nya dalam seluruh Kitab Suci. Ketika mereka mendekati desa yang mereka tuju, Ia seolah-olah hendak meneruskan perjalanannya. Tetapi mereka mendesak-Nya, katanya, "Tinggallah bersama kami, sebab hari telah menjelang malam dan hari sudah hampir berlalu." Maka Ia masuk untuk tinggal bersama mereka. Ketika Ia duduk makan bersama mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada mereka. Maka terbukalah mata mereka, dan mereka mengenal Dia; lalu Ia lenyap dari pandangan mereka. Mereka berkata seorang kepada yang lain, "Bukankah hati kita berkobar-kobar di dalam kita, ketika Ia berbicara dengan kita di jalan dan ketika Ia membuka Kitab Suci bagi kita?" Lukas 24:15, 16, 25-32.

Sebagaimana Yesus "duduk makan" di Emaus, Ia kemudian makan bersama para murid. Dalam kedua peristiwa itu, tindakan makan ditampilkan. Bersama-sama, keduanya menunjukkan bahwa awal periode Pentakosta ditandai oleh hembusan Roh Kudus dan juga oleh makan. Peristiwa-peristiwa awal itu menimbulkan kontroversi antara kelompok yang percaya dan kelompok yang meragukan. Tindakan makan, penganugerahan Roh Kudus, dan pembukaan Kitab Suci mencakup kenyataan bahwa Kristus memulai pengajaran-Nya dengan "Musa dan semua nabi." Pengajaran Kristus disampaikan dengan mengambil garis kenabian Musa dan menyelaraskannya dengan garis semua nabi, sedikit di sini dan sedikit di sana.

Pada 9/11, hembusan dari keempat angin dalam Kitab Yehezkiel bertiup atas tulang-tulang kering yang mati dalam pasal tiga puluh tujuh. Pada waktu itu, sebagaimana dilambangkan oleh malaikat yang turun pada 11 Agustus 1840 dan memberi kuasa kepada pekabaran malaikat pertama, malaikat Wahyu pasal delapan belas turun dengan sebuah pekabaran yang harus dimakan, sebagaimana para murid makan pada permulaan masa Pentakosta. Ketidaksediaan Thomas untuk percaya menunjukkan bahwa pengenalan pekabaran itu ditandai oleh terjadinya penggoncangan.

Berbicara tentang runtuhnya Menara Kembar pada 9/11, kita diberitahu bahwa Tuhan bangkit untuk "mengguncangkan bangsa-bangsa dengan dahsyat." Penting untuk diingat bahwa sebuah "guncangan" di antara umat Allah ditimbulkan oleh mereka yang melawan pesan kebenaran. Ada "guncangan" yang bersifat eksternal, tetapi guncangan internal di dalam gereja terjadi dalam konteks penyampaian suatu pesan.

Saya menanyakan makna goncangan yang telah saya lihat, dan diperlihatkan kepada saya bahwa hal itu akan disebabkan oleh kesaksian yang lugas yang dibangkitkan oleh nasihat Saksi yang Benar kepada Jemaat di Laodikia. Hal ini akan berdampak pada hati orang yang menerimanya, dan akan mendorongnya untuk meninggikan panji-panji dan mencurahkan kebenaran yang lugas. Sebagian orang tidak akan tahan terhadap kesaksian yang lugas ini. Mereka akan bangkit menentangnya, dan inilah yang akan menyebabkan goncangan di antara umat Allah.

Saya melihat bahwa kesaksian Saksi yang Benar belum separuh pun diindahkan. Kesaksian yang khidmat yang menjadi tumpuan nasib gereja telah dipandang ringan, jika tidak sama sekali diabaikan. Kesaksian ini harus menghasilkan pertobatan yang mendalam; semua yang sungguh-sungguh menerimanya akan menaatinya dan disucikan. *Early Writings*, 271.

"Guncangan" internal disebabkan oleh mereka yang menolak penyampaian pesan Laodikia. Saudari White menyebut pesan Jones dan Waggoner tahun 1888 sebagai pesan Laodikia.

Pesan yang diberikan kepada kita oleh A. T. Jones dan E. J. Waggoner adalah pesan Allah kepada jemaat Laodikia, dan celakalah setiap orang yang mengaku percaya akan kebenaran namun tidak memantulkan kepada orang lain sinar-sinar yang dianugerahkan Allah. *The 1888 Materials*, 1053.

Perlawanan terhadap pekabaran Laodikia menimbulkan goncangan dan Saudari White menghubungkan pekabaran 1888 dengan turunnya malaikat Wahyu pasal delapan belas.

Ketidaksediaan untuk melepaskan pendapat-pendapat yang telah terbentuk sebelumnya, dan untuk menerima kebenaran ini, menjadi dasar bagi sebagian besar penentangan yang ditunjukkan di Minneapolis terhadap pesan Tuhan melalui Saudara Waggoner dan Jones. Dengan membangkitkan penentangan itu, Setan berhasil, dalam kadar yang besar, menghalangi umat kita untuk menerima kuasa khusus Roh Kudus yang Allah rindu karuniakan kepada mereka. Musuh menghalangi mereka untuk memperoleh efektivitas yang mungkin menjadi milik mereka dalam membawa kebenaran kepada dunia, sebagaimana para rasul memberitakannya setelah hari Pentakosta. Terang yang akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya telah ditentang, dan oleh tindakan saudara-saudara kita sendiri, dalam derajat

yang besar, telah dijauhkan dari dunia. Selected Messages, buku 1, 235.

Keraguan Tomas pada awal musim Pentakosta, yang melambangkan pemberontakan terhadap pekabaran yang datang pada hari Pentakosta, melambangkan guncangan yang terjadi ketika kepemimpinan Adventisme Masehi Hari Ketujuh berdiri menentang pekabaran kepada gereja Laodikia sebagaimana disampaikan oleh Jones dan Waggoner pada tahun 1888. Pada tahun 1888 malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya, tetapi, sebagian besar karena keengganan para pemimpin itu untuk mengesampingkan pendapat-pendapat yang sudah terbentuk sebelumnya, pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram pun terulang. Tomas, orang-orang Yahudi pada hari Pentakosta, pemberontakan Korah pada zaman Musa, pemberontakan tahun 1888 semuanya melambangkan 9/11 ketika, menurut Yoel, sebuah sangkakala harus ditiup. Sangkakala itu, menurut Yesaya, ditiup untuk menunjukkan dosa-dosa umat Allah, sehingga melambangkan 1888 dan pekabaran kepada Laodikia. Penjaga Yeremia, yang meniup sangkakala untuk kembali ke "jalan-jalan yang dahulu", selaras dengan Yesaya yang mengangkat suaranya seperti sangkakala. Para penjaga Yeremia adalah para penjaga Habakuk yang mengajukan pertanyaan tentang apa posisinya dalam perbantahan atau perdebatan pada masanya?

Aku akan berdiri di tempat jagaanku, menempatkan diriku di atas menara, dan berjaga untuk melihat apa yang akan ia katakan kepadaku, dan apa yang akan kujawab ketika aku ditegur. Habakuk 2:1.

Kata "reproved" berarti "ditegur atau dibantah" dan ini menyiratkan sebuah pertanyaan, sebab ayat berikutnya memberikan jawabannya.

Dan TUHAN menjawab aku dan berkata: Tuliskanlah penglihatan itu dan tulislah dengan jelas pada loh-loh, supaya orang yang membacanya dapat berlari. Habakuk 2:2.

“Perdebatan” atau guncangan yang dimulai dalam penggenapan sejarah kaum Millerit adalah pekabaran William Miller beserta aturan-aturan penafsiran nubuatan miliknya yang berhadapan dengan para teolog Protestan. Perdebatan dalam sejarah Millerit dimulai dengan peneguhan pekabaran Millerit pada 11 Agustus 1840, ketika tidak “kurang dari pribadi Yesus Kristus” turun dengan sebuah kitab kecil yang harus diambil dan dimakan oleh Yohanes. Perdebatan para penjaga dalam kitab Habakuk, keraguan Tomas, pemberontakan tahun 1888, pemberontakan Korah, tuduhan kemabukan pada hari Pentakosta—semuanya memberi kesaksian tentang suatu perdebatan yang dimulai pada 9/11. Kontroversi yang diperdebatkan adalah seputar pekabaran hujan akhir, yang mulai memercik pada 9/11.

Jawaban dalam Kitab Habakuk yang mendorong kaum Millerit membuat bagan tahun 1843 berkaitan dengan perkembangan dua golongan penyembah yang dicerminkan dalam: Korah dan rekan-rekannya berhadapan dengan Musa; Thomas dan para murid lainnya; tuduhan orang Yahudi tentang kemabukan pada hari Pentakosta; kepemimpinan Adventisme pada tahun 1888; kaum Protestan berhadapan dengan kaum Millerit pada tahun 1844; serta gadis-gadis bodoh dan bijaksana pada 22 Oktober 1844.

Pada 9/11 Kristus menghembuskan Roh Kudus kepada murid-murid-Nya sebagai beberapa tetes sebelum pencurahan penuh pada undang-undang hari Minggu. Lalu Ia membuka pengertian mereka terhadap pekabaran nubuatan, dimulai "garis demi garis" dari Musa, dengan menuntun para murid itu kembali ke jalan-jalan yang dahulu menurut Yeremia, di mana mereka diurapi untuk meniup sangkakala peringatan. Hembusan napas Kristus pada 9/11 berasal dari empat angin Yehezkiel dan Yohanes, dan itu adalah pekabaran Laodikia, yaitu "kesaksian yang tegas" yang menyebabkan guncangan ketika ditentang. Tahun 1888 melambangkan pemberontakan Korah, Dathan, dan Abiram, sebab yang ditolak bukan hanya pekabarannya, melainkan juga para penjaga pilihan yang memberikan bunyi sangkakala yang pasti.

Saudari White menuliskan bahwa "pengguncangan yang telah saya lihat" "akan disebabkan oleh kesaksian yang tegas yang dibangkitkan oleh nasihat Saksi Yang Benar kepada Jemaat Laodikia." Pesan tahun 1888 adalah kesaksian yang tegas itu, dan baik 1888 maupun 9/11 menandai turunnya malaikat Wahyu 18.

"Kesaksian yang tegas harus disampaikan kepada gereja-gereja dan lembaga-lembaga kita, untuk membangunkan mereka yang tertidur."

Ketika firman Tuhan dipercayai dan ditaati, kemajuan yang mantap akan dicapai. Marilah sekarang kita melihat betapa besar kebutuhan kita. Tuhan tidak dapat memakai kita sampai Ia menghembuskan napas hidup ke dalam tulang-tulang yang kering. Aku mendengar kata-kata ini diucapkan: "Tanpa gerakan Roh Allah yang mendalam di dalam hati, tanpa pengaruh-Nya yang memberi hidup, kebenaran menjadi huruf mati." Review and Herald, 18 November 1902.

Pada 9/11, pesan Laodikia mencapai penggenapan yang sempurna ketika panggilan terakhir kepada umat perjanjian-Nya yang dahulu mulai dikumandangkan. Saat itulah Saudari White mencatat, "Sebuah kesaksian yang lurus harus disampaikan kepada gereja-gereja dan lembaga-lembaga kita, untuk membangunkan mereka yang tertidur." Pesan Laodikia dimulai ketika malaikat dari Wahyu pasal delapan belas turun pada 9/11, yang berarti bahwa pada 9/11 pesan kepada orang-orang Advent Hari Ketujuh yang Laodikia adalah dan tetap "bangunlah." Yoel memerintahkan para pemabuk untuk bangun dalam ayat lima pasal satu. 9/11 menandai kedatangan periode ujian terakhir bagi Adventisme dan hal itu melambangkan perintah Yoel untuk bangun. Permulaan musim Pentakosta dimulai dengan kebangkitan umat Allah pada 9/11 dan berakhir dengan penggenapan perumpamaan sepuluh gadis tepat sebelum undang-undang hari Minggu.

Kebangunan pada 9/11 adalah panggilan kepada generasi terakhir dari umat perjanjian yang berada dalam kemurtadan. Kebangunan tepat sebelum undang-undang hari Minggu menutup pintu bagi umat perjanjian yang terdahulu. Awal dan akhir adalah sama, dan pada bulan Juli 2023 dua saksi dari Wahyu pasal sebelas disadarkan akan pemberontakan terhadap prediksi 18 Juli 2020.

Kebangunan yang di tengah diwakili oleh pemberontakan, yang mengidentifikasi 9/11 sebagai huruf pertama dari abjad Ibrani, 18 Juli 2020 sebagai huruf ketiga belas, dan undang-undang hari Minggu sebagai huruf kedua puluh dua sekaligus terakhir dari abjad Ibrani. Huruf kedua puluh dua melambangkan perpaduan keilahian dengan kemanusiaan yang dituntaskan pada kebangunan terakhir dari ketiga kebangunan itu.

Tuhan "menghembuskan napas kehidupan ke dalam tulang-tulang kering" pada 9/11, sebagaimana Ia menghembuskan Roh Kudus kepada para murid pada awal masa Pentakosta. Para murid setelah kenaikan-Nya mewakili mereka yang menerima Roh Kudus, dan yang kemudian pemahaman mereka tentang Firman kenabian dibukakan melalui metode "baris demi baris." Penerimaan Roh Kudus terjadi saat makan, sebab untuk makan secara rohani engkau harus makan daging dan minum darah Yesus, yang adalah Firman.

Para pemberontak yang bergabung dengan Korah, Dathan, dan Abiram mewakili (sebagaimana juga kepemimpinan Adventisme pada tahun 1888) golongan yang menyebabkan guncangan dengan menentang pekabaran sangkakala yang mengidentifikasi dosa-dosa umat Allah dan yang juga menyerukan kembali ke jalan-jalan lama, yaitu kebenaran-kebenaran dasar yang diwakili oleh "tujuh kali" dalam Imam dua puluh enam. Sangkakala itu memanggil kepada kebangunan dan reformasi. Permata nubuatan Miller yang pertama, yang juga merupakan yang pertama ditolak oleh Adventisme, mewakili awal dan akhir gerakan Millerit. Awal dan akhir pekabaran malaikat pertama, sebagaimana diberitakan oleh kaum Millerit, ditandai oleh "tujuh kali" yang dinyatakan oleh Musa. Pada mulanya itu diterima, pada akhirnya ditolak. Karena penolakan itu, Yehezkiel menggambarkan Adventisme sebagai suatu lembah tulang-tulang yang mati dan kering. Periode dari 1863 hingga hukum hari Minggu di Amerika Serikat adalah lembah penglihatan, menurut Yesaya dua puluh dua, tetapi itu adalah lembah tulang-tulang yang mati dan kering menurut Yehezkiel. Kedua lembah profetis itu selaras dengan lembah Yosafat menurut Yoel, yang juga diidentifikasi oleh Yoel sebagai lembah keputusan.

Dengan konsep-konsep ini sebagai landasan, dapat diajukan pertanyaan: bagaimana bisa pada 9/11 Kitab Yoel menjadi pesan yang diidentifikasi Petrus pada Pentakosta? Kami akan mencoba memperjelas konsep-konsep ini dalam artikel-artikel berikut.

(Ditulis 5 November 1892, dari Adelaide, Australia Selatan, kepada 'Keponakan laki-laki dan keponakan perempuan terkasih, Frank dan Hattie [Belden].')

Ketika engkau diterangi oleh Roh Kudus, engkau akan melihat segala kejahatan di Minneapolis sebagaimana adanya, sebagaimana Allah memandangnya. Jika aku tidak pernah melihat engkau lagi di dunia ini, yakinlah bahwa aku mengampuni engkau atas kesedihan, kesusahan, dan beban jiwa yang telah engkau timpakan kepadaku tanpa sebab apa pun. Tetapi demi jiwamu, demi Dia yang telah mati bagimu, aku ingin engkau melihat dan mengakui kesalahanmu. Engkau telah bergabung dengan mereka yang menentang Roh Allah. Engkau memiliki semua bukti yang engkau perlukan bahwa Tuhan sedang bekerja melalui Saudara Jones dan Waggoner; tetapi engkau tidak menerima terang itu; dan setelah menuruti perasaan-perasaan itu dan mengucapkan kata-kata yang menentang kebenaran, engkau tidak merasa siap untuk mengakui bahwa engkau telah berbuat salah, bahwa orang-orang ini memiliki pesan dari Allah, dan engkau telah meremehkan baik pesan maupun para utusannya.

Belum pernah sebelumnya saya melihat di antara umat kita kepuasan diri yang begitu teguh dan ketidaksediaan untuk menerima dan mengakui terang seperti yang dinyatakan di Minneapolis. Saya telah diperlihatkan bahwa tidak seorang pun dari kelompok yang memelihara semangat yang dinyatakan pada pertemuan itu akan kembali menerima terang

yang jelas untuk menyadari berharganya kebenaran yang dikirimkan kepada mereka dari surga sampai mereka merendahkan kesombongan mereka dan mengakui bahwa mereka tidak digerakkan oleh Roh Allah, melainkan bahwa pikiran dan hati mereka dipenuhi dengan prasangka. Tuhan ingin mendekati mereka, memberkati mereka dan menyembuhkan mereka dari kemurtadan mereka, tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Mereka digerakkan oleh roh yang sama yang mengilhami Korah, Dathan, dan Abiram. Orang-orang Israel itu bertekad menolak segala bukti yang akan menunjukkan bahwa mereka salah, dan mereka terus-menerus menempuh jalan pemberontakan mereka sampai banyak orang terseret untuk bergabung dengan mereka.

Siapakah mereka ini? Bukan yang lemah, bukan yang bodoh, bukan yang tidak tercerahkan. Dalam pemberontakan itu ada dua ratus lima puluh pemuka yang termasyhur di tengah jemaat, orang-orang ternama. Apa kesaksian mereka? 'Seluruh jemaat itu kudus, masing-masing dari mereka, dan Tuhan ada di tengah-tengah mereka; mengapa lalu kamu meninggikan diri di atas jemaat Tuhan?' [Bilangan 16:3]. Ketika Korah dan para pengikutnya binasa di bawah penghukuman Allah, orang-orang yang telah mereka tipu tidak melihat tangan Tuhan dalam mukjizat ini. Keesokan paginya seluruh jemaat menuduh Musa dan Harun, 'Kamu telah membunuh umat Tuhan' [ayat 41], dan telah menimpa jemaat itu, dan lebih dari empat belas ribu orang binasa.

Ketika aku bermaksud meninggalkan Minneapolis, malaikat Tuhan berdiri di sampingku dan berkata: 'Jangan demikian; Tuhan mempunyai pekerjaan bagimu di tempat ini. Umat itu sedang mengulang pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram. Aku telah menempatkan engkau pada kedudukanmu yang semestinya, yang tidak akan diakui oleh mereka yang tidak berada dalam terang; mereka tidak akan mengindahkan kesaksianmu; tetapi Aku akan menyertaimu; kasih karunia-Ku dan kuasa-Ku akan menopang engkau. Bukan engkau yang mereka hinakan, melainkan para utusan dan pesan yang Aku kirim kepada umat-Ku. Mereka telah meremehkan firman Tuhan. Iblis telah membutakan mata mereka dan memutarbalikkan pertimbangan mereka; dan kecuali setiap jiwa bertobat dari dosa mereka ini—yakni kemandirian yang tidak disucikan yang menghina Roh Tuhan—mereka akan berjalan dalam kegelapan. Aku akan mengambil kaki dian dari tempatnya kecuali mereka bertobat dan berbalik, supaya Aku menyembuhkan mereka. Mereka telah mengaburkan penglihatan rohani mereka. Mereka tidak menghendaki Tuhan menyatakan Roh-Nya dan kuasa-Nya; sebab mereka mempunyai roh ejekan dan rasa muak terhadap firman-Ku. Kesembronoan, main-main, senda gurau, dan kelakar dipraktikkan setiap hari. Mereka tidak menetapkan hati untuk mencari Aku. Mereka berjalan dalam percikan api yang mereka nyalakan sendiri, dan jika mereka tidak bertobat mereka akan berbaring dalam dukacita. Beginilah firman Tuhan: Berdirilah di pos tugasmu; sebab Aku menyertai engkau; Aku tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.' Kata-kata dari Tuhan ini tidak berani aku abaikan.

Cahaya telah bersinar di Battle Creek dalam sinar yang jelas dan terang; tetapi siapakah dari mereka yang turut berperan dalam pertemuan di Minneapolis yang telah datang kepada terang dan menerima harta kekayaan kebenaran yang melimpah yang Tuhan kirimkan kepada mereka dari surga? Siapa yang tetap seiring sejalan dengan Pemimpin, Yesus Kristus? Siapa yang telah mengakui sepenuhnya semangat mereka yang keliru, kebutaan mereka, kecemburuan dan

prasangka jahat mereka, penentangan mereka terhadap kebenaran? Tidak seorang pun; dan karena kelalaian mereka yang berkepanjangan untuk mengakui terang itu, terang itu telah meninggalkan mereka jauh di belakang; mereka tidak bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhan kita. Mereka gagal menerima kasih karunia yang diperlukan, yang sebenarnya dapat mereka miliki, dan yang akan menjadikan mereka orang-orang yang kuat dalam pengalaman rohani.

Sikap yang diambil di Minneapolis tampaknya merupakan penghalang yang tak dapat diatasi, yang pada tingkat yang besar mengurung mereka bersama para peragu, para penyoal, para penolak kebenaran dan kuasa Allah. Ketika krisis lain datang, mereka yang begitu lama menolak bukti demi bukti yang menumpuk akan kembali diuji pada hal-hal di mana mereka begitu nyata gagal, dan akan sukar bagi mereka untuk menerima apa yang dari Allah dan menolak apa yang dari kuasa kegelapan. Karena itu satu-satunya jalan aman bagi mereka adalah berjalan dalam kerendahan hati, membuat jalan yang lurus bagi kaki mereka, supaya yang pincang jangan terpalingskan dari jalan. Sangat menentukan dengan siapa kita bergaul, apakah dengan orang-orang yang berjalan dengan Allah dan yang percaya serta mempercayakan diri kepada-Nya, atau dengan orang-orang yang mengikuti hikmat mereka sendiri yang mereka kira benar, berjalan dalam percikan api yang mereka nyalakan sendiri.

Waktu, perhatian, dan jerih payah yang diperlukan untuk menanggulangi pengaruh mereka yang telah bekerja melawan kebenaran merupakan kerugian yang mengerikan; sebab kita mungkin sudah bertahun-tahun lebih maju dalam pengetahuan rohani; dan banyak, banyak jiwa mungkin sudah ditambahkan kepada jemaat jika mereka yang seharusnya berjalan dalam terang telah terus mengikuti untuk mengenal Tuhan, supaya mereka mengetahui bahwa kedatangan-Nya adalah pasti seperti fajar. Namun, ketika begitu banyak jerih payah harus dicurahkan di tengah-tengah jemaat untuk menanggulangi pengaruh para pekerja yang telah berdiri bagaikan tembok granit melawan kebenaran yang Allah kirimkan kepada umat-Nya, dunia pun dibiarkan dalam kegelapan yang relatif.

Tuhan bermaksud agar para penjaga bangkit dan dengan suara yang bersatu menyampaikan pekabaran yang tegas, meniupkan sangkakala dengan bunyi yang pasti, supaya semua orang segera menempati pos tugas mereka dan melakukan bagian mereka dalam pekerjaan besar itu. Kemudian terang yang kuat dan jelas dari malaikat lain itu, yang turun dari surga dengan kuasa besar, sudah akan memenuhi bumi dengan kemuliaannya. Kita ketinggalan bertahun-tahun; dan mereka yang berada dalam kebutaan dan menghambat kemajuan pekabaran itu sendiri yang dikehendaki Tuhan untuk keluar dari pertemuan Minneapolis sebagai pelita yang menyala, perlu merendahkan hati mereka di hadapan Tuhan dan melihat serta memahami bagaimana pekerjaan itu telah terhalang oleh kebutaan pikiran dan kekerasan hati mereka.

"Berjam-jam dihabiskan untuk berdebat kusir tentang hal-hal kecil; kesempatan-kesempatan emas telah disia-siakan sementara para malaikat surga berdukacita, tidak sabar terhadap keterlambatan itu. Roh Kudus—betapa sedikit penghargaan terhadap nilainya atau terhadap kebutuhan setiap jiwa untuk menerimanya. Mereka yang menerima karunia surgawi itu akan maju, mengenakan zirah kebenaran, untuk bertempur bagi Allah. Mereka akan menghargai tuntunan Tuhan dan dipenuhi rasa syukur kepada-Nya atas kemurahan-Nya. Tetapi di banyak

sekali tempat, dan pada banyak sekali kesempatan, dapat dengan jujur dikatakan seperti pada zaman Kristus mengenai mereka yang mengaku sebagai umat Allah, bahwa tidak banyak mujizat yang dapat dilakukan karena ketidakpercayaan mereka. Banyak orang yang telah terbelenggu dalam belenggu kegelapan telah dihormati karena Allah telah memakai mereka, dan ketidakpercayaan mereka telah membangkitkan keraguan dan prasangka terhadap pekabaran kebenaran yang para malaikat surga sedang berusaha untuk sampaikan melalui saluran manusia—pembenaran oleh iman, kebenaran Kristus." *The 1888 Materials*, 1066-1070.